BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al-Istiqamah Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin berdiri pada tanggal 1 Mei 1986 yang berada di bawah naungan Kementrian Agama Kota Banjarmasin. Gedung sekolah ini terletak di jalan Pekapuran Raya RT. 23 Kelurahan Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin dengan kepada sekolah H. Jamil, S.Pd.I.

Selama pimpinan Madrasah yang baru ini, lembaga-lembaga pendidikan ini berjalan dengan baik. Kegiatan yang berlangsung dengan tujuan untuk wadah siswa berkreatif dan terdorong terus untuk selalu di sekolah. Kegiatan dilakukan lebih banyak mengarah pada kegiatan keagamaan dan ditambah kegiatan umum lainnya, seperti pramuka dan seni beladiri.

a. Profil MTs Al-Istiqamah Banjarmasin

Nama Madrasah : MTs Al-Istiqamah

No. Statistik Madrasah : 121263710004

NPSN : 30315481

Akreditasi Madrasah : B Tahun : 2018

Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Pekapuran Raya RT. 23 Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan

NPWP Madrasah : 00.327.156.6-731.000

Nama Kepala Sekolah : H. M. Jamil, S. Pd. I

No. Telp / HP : 08524813352

Nama Yayasan : PP. Al-Istiqamah

Alamat Yayasan : Jl. Pekapuran Raya RT. 23 NO. 01

2. Visi dan Misi MTs Al-Istiqamah Banjarmasin

a. Visi MTs Al-Istiqamah Banjarmasin

Terbentuknya santri beriman, berilmu, berakhlakul karimah yang berdaya guna di masyarakat.

b. Misi MTs Al-Istiqamah Banjarmasin

1) Mencetak generasi berpotensi dan daya guna yang mengamalkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah
2) Menggali dan menyiapkan keterampilan siswa agar selalu siap di masyarakat
3) Menyiapkan generasi yang terhindar dari pengaruh buruk lingkungan yang berkembang di masyarakat (pergaulan bebas, narkoba dan lain-lain).
4) Meningkatkan potensi akademis santri sehingga mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
5) Meningkatkan konsolidasi dan koordinasi ke dalam dan keluar Madrasah untuk pengembangan ilmu dan kemampuan skill.

3. Keadaan Guru

Tenaga pengajar yang bertugas di tempat ini pada umumnya adalah para alumni IAIN Antasari Banjarmasin yang memberikan pengalamannya di tempat ini. Namun para alumni perguruan tinggi lainnya juga turut mengabdikan dirinya untuk membantu menjadi tenaga pengajar yang diperlukan. Oleh karena itu, Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin ini mempunyai tenaga pengajar yang cukup berpengalaman dan berpengetahuan di bidang pendidikan. Ditambah lagi sebagian besar tenaga pengajar di Madrasah ini telah tersertivikasi. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru MTs Al-Istiqamah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel IX berikut ini.

Tabel XI. Staf Pengajar di MTs Al-Istiqamah Banjarmasin

No.	Nama	Alumni	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	H. M. Jamil, S. Pd. I	S1 STAI Al JAMI Banjarmasin	Kepala Madrasah	Mulok
2.	Hairiyah, S. Ag	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Wakil Kepala Madrasah	Qur'an Hadits
3.	Jomansyah, S. Ag	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Seksi Bendahara	IPA
4.	M. Iman Akbar	S1 STAI Al JAMI Banjarmasin	Seksi Kesiswaan	Olahraga
5.	Asfi Nurhilda, S. Pd. I	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Tata Usaha	Matematika
6.	Hatnawati, S. Pd. I	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Pustakawan	Bahasa Arab
7.	Laila, SH	S1 UNLAM	Wali Kelas VII A	IPS
8.	Hatnawati, S. Pd. I	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Wali Kelas VII B	Bahasa Arab
9.	Drs. M. Zarkani	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Wali Kelas VIII A	SKI dan Akidah Akhlak
10.	M. Iman Akbar, S. Pd. I	S1 STAI Al JAMI Banjarmasin	Wali Kelas VIII B	Fiqih

No.	Nama	Alumni	Jabatan	Mata Pelajaran
11.	Isnawati, S. Pd	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Wali Kelas IX B	Bahasa Inggris
12.	Ainun Rasyidah, S. Pd	S1 UNLAM	Wali Kelas IX A	Seni Budaya
13.	Anang Suhud	S1 STAI Al JAMI Banjarmasin	-	PPKn
14.	Ali Usman, S. Pd. I	S1 STAI Al JAMI Banjarmasin	-	PPKn dan BTA
15.	Frihatmy Nurhasan, S. Pd. I	S1 IAIN Antasari Bnajarmasin	-	TIK

4. Keadaan Siswa

Keadaan Siswa MTs Al-Istiqamah Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa ini, dapat dilihat pada tabel X berikut.

Tabel XII. Keadaan Siswa di MTs Al-Istiqamah Banjarmasin

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII A	0	30	30
2.	VII B	28	0	28
3.	VII C	16	12	28
4.	VIII A	0	29	29
5.	VIII B	29	0	29
6.	IX A	0	32	32
7.	IX B	29	0	29
Jumlah		103	103	205

5. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana mutlak diperlukan untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar di lingkungan madrasah ini. Sarana yang dimiliki oleh MTs Al-Istiqamah Banjarmasin sebagai berikut.

a. Ruang Belajar 7 buah.

b. Ruang guru/Ustadz 1 buah.

c. Ruang Kepala Madrasah 1 buah.

d. Ruang TU 1 buah.
e. Ruang Perpustakaan 1 buah.
f. Laboratoium Bahasa 1 buah.
g. Ruang Koleksi Alat IPA 1 buah.
h. Ruang UKS 1 buah.
i. Ruang OSIS 1 buah.
j. Ruang KTK 1 buah.
k. Mesjid 1 buah.
l. Asrama Putra dan Putri 1 buah.
m. Rumah Ustadz 1 buah.
n. WC 5 buah.
o. Halaman Parkir 1 buah.
p. Halaman Sekolah 1 buah.
q. Komputer 34 unit.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kontrol

Sebelum melakukan proses pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menguji instrumen penelitian ini di kelas VIII A dan VIII B pada tanggal 27 – 28 Februari 2019. Kegiatan pengujian instrument dapat dilihat pada gambar IV dan gambar V berikut.



Gambar IV. Pelaksanaan Uji Instrumen Tes Kelas VIII A



Gambar V. Pelaksanaan Uji Instrumen Tes Kelas VIII B

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dimulai pada tanggal 11 Maret 2019 sampai 22 Maret 2019. Peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer pada penelitian ini. Selain memberikan materi pelajaran juga meneliti keadaan siswa, proses pembelajaran dan juga melaksanakan evaluasi setelah mengajar. Materi pokok yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi bangun datar segiempat yang membahas tentang luas dan keliling persegi, persegi panjang dan jajargenjang pada kelas VII dengan Kurikulum 2013 sesuai dengan kebijakan sekolah.

Kelas VII B (kelas eksperimen) dan kelas VII C (kelas kontrol) diberikan materi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Masing-masing kelas diberikan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan model *Creative Problem Solving.* Siswa dibagi dalam beberapa kelompok secara heterogen, yakni berasal dari kemampuan yang berbeda-beda. Siswa di kelas eksperimen berjumlah 29 orang yang dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok memiliki anggota 4 sampai 5 orang. Setiap kelompok diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), sedangkan pada kelas kontrol diajarkan dengan model pembelajaran langsung. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen diperlukan persiapan yang lebih kompleks dibandingkan dengan pembelajaran di kelas kontrol. Adapun yang dimaksud dengan persiapan kompleks tersebut yakni mempersiapkan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*, juga diperlukan adanya lembar kerja kelompok yang memuat soal dalam bentuk permasalahan, serta soal-soal yang telah memenuhi validitas dan reliabilitas.

Pembelajaran di kelas eksperimen berlangsung selama 3 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk pelaksanaan tes kemampuan akhir setelah dilakukan pembelajaran dengan model *Creative Problem Solving*. Kemudian dari hasil

belajar tersebut diperoleh nilai rata-rata yang akan dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas kontrol. Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel XIII berikut.

Tabel XIII. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	**Hari/Tanggal**	**Jam ke-**	**Indikator**	**Pokok Bahasan**
1	Rabu/ 13 Maret 2019	5-6	a. Menentukan keliling persegi jika diketahui panjang sisi-sisinya. b. Menentukan luas persegi jika diketahui panjang sisi-sisinya. c. Menyelesaikan masalah kontekstual dengan menerapkan konsep luas persegi. d. Menyelesaikan masalah kontekstual dengan menerapkan konsep keliling persegi.	Luas dan Keliling Persegi
2	Kamis/14 Maret 2019	1-2	a. Menentukan keliling persegi panjang jika diketahui panjang dan lebarnya. b. Menentukan luas persegi panjang jika diketahui panjang dan lebarnya. c. Menyelesaikan	Luas dan Keliling Persegi Panjang

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Indikator	Pokok Bahasan
			masalah kontekstual dengan menerapkan konsep luas persegi panjang. d. Menyelesaikan masalah kontekstual dengan menerapkan konsep keliling persegi panjang.	
3	Rabu/20 Maret 2019	5-6	a. Menentukan keliling jajargenjang jika diketahui alas dan sisi miringnya. b. Menentukan luas jajargenjang jika diketahui alas dan tingginya c. Menyelesaikan masalah kontektual dengan menerapkan konsep luas jajargenjang. d. Menyelesaikan masalah kontekstual dengan menerapkan konsep keliling jajargenjang.	Luas dan Keliling Jajargenjang
4	Kamis/ 21 Maret 2019	1-2	Tes Kemampuan Akhir	Bangun datar segiempat

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol juga diperlukan beberapa persiapan yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran langsung, serta soal-soal yang telah memenuhi validitas dan reliabilitas.

Pembelajaran di kelas kontrol berlangsung 3 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk pelaksanaan tes kemampuan akhir setelah dilakukan pembelajaran langsung. Kemudian nilai rata-rata dari hasil belajar kelas kontrol akan dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen. Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol dapat dilihat pada tabel XIV berikut.

Tabel XIV. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	**Hari/Tanggal**	**Jam ke-**	**Indikator**	**Pokok Bahasan**
1	Senin/ 11 Maret 2019	3-4	a. Menentukan keliling persegi jika diketahui panjang sisi-sisinya. b. Menentukan luas persegi jika diketahui panjang sisi-sisinya. c. Menyelesaikan masalah kontekstual dengan menerapkan konsep luas persegi. d. Menyelesaikan masalah kontekstual dengan menerapkan konsep keliling	Luas dan Keliling Persegi

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Indikator	Pokok Bahasan
			persegi.	
2	Jumat/15 Maret 2019	3-4	a. Menentukan keliling persegi panjang jika diketahui panjang dan lebarnya. b. Menentukan luas persegi panjang jika diketahui panjang dan lebarnya. c. Menyelesaikan masalah kontekstual dengan menerapkan konsep luas persegi panjang. d. Menyelesaikan masalah kontekstual dengan menerapkan konsep keliling persegi panjang.	Luas dan Keliling Persegi Panjang
3	Senin/18 Maret 2019	3-4	a. Menentukan keliling jajargenjang jika diketahui alas dan sisi miringnya. b. Menentukan luas jajargenjang jika diketahui alas dan tingginya c. Menyelesaikan masalah kontekstual dengan menerapkan konsep luas	Luas dan Keliling Jajargenjang

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Indikator	Pokok Bahasan
			jajargenjang. d. Menyelesaikan masalah kontekstual dengan menerapkan konsep keliling jajargenjang.	
4	Jumat/ 22 Maret 2019	3-4	Tes Kemampuan Akhir	Bangun datar segiempat

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kontrol

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen



Gambar VI. Pembelajaran di kelas eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen (VII B) secara umum menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Tiga pertemuan digunakan untuk mempelajari luas dan keliling persegi, persegi panjang dan jajargenjang dan proses pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP. Setelah itu pada pertemuan keempat siswa diberi *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa. Adapun proses pembelajaran terbagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Guru memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam, kemudian diteruskan dengan absensi kehadiran siswa dan meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama membaca doa. Setelah selesai berdoa, guru menginformasikan tujuan dan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mempelajari materi persegi pada pertemuan I, persegi panjang pada pertemuan II dan jajargenjang pada pertemuan III melalui beberapa contoh karena bentuk-bentuk bangun datar segiempat tersebut erat kaitannya dengan benda-benda dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, siswa diingatkan kembali mengenai materi yang sudah pernah mereka pelajari di tingkat Sekolah Dasar.



Gambar VII. Guru menjelaskan materi

b. Kegiatan Inti

1) Penyajian Materi

Pertemuan I guru memulai dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi persegi yang akan dipelajari, kemudian memberikan penjelasan berupa rumus luas dan keliling persegi dan memberikan beberapa contoh soal.

Pertemuan II guru memulai dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi persegi panjang yang akan dipelajari, kemudian memberikan penjelasan berupa rumus luas dan keliling persegi panjang dan memberikan beberapa contoh soal. Pertemuan III guru memulai dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi jajargenjang yang akan dipelajari, kemudian memberikan penjelasan berupa rumus luas dan keliling jajargenjang dan memberikan beberapa contoh soal.

2) Pembagian Kelompok

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, dimana pada pertemuan I sampai pertemuan III guru membagi kelompok dengan anggota yang berbeda. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk menentukan ketua kelompok.

3) Pembagian Lembar Kerja Kelompok

Guru memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok. Pertemuan I guru memberikan lembar kerja kelompok mengenai luas dan keliling persegi, pertemuan II guru memberikan lembar kerja kelompok mengenai luas dan keliling persegi panjang dan pertemuan III guru memberikan lembar kerja kelompok mengenai luas dan keliling jajargenjang. Guru memberikan arahan dalam proses pengerjaan soal yang diberikan.

4) Proses Pengerjaan atau Diskusi

Para siswa mulai berdiskusi untuk menjawab soal pada lembar kerja kelompok. Proses pengerjaan soal ini menggunakan tahapan-tahapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* sebagai berikut:

a) Objective-Finding

Siswa dalam kelompok mengamati permasalahan yang tersedia dalam lembar kerja kelompok. Dimana dalam lembar kerja kelompok terdapat dua ilustrasi yang masing-masing berisi konsep luas dan keliling persegi pada pertemuan I, konsep luas dan keliling persegi panjang pada pertemuan II dan konsep luas dan keliling jajargenjang pada pertemuan III.



Gambar VIII. Siswa berdiskusi secara berkelompok untuk menyelesaikan masalah

b) Fact-Finding

Siswa berusaha memahami ilustrasi-ilustrasi yang diberikan kemudian siswa mendaftar informasi-informasi yang terdapat dalam lembar kerja kelompok. Pada tahap ini sesuai lembar kerja kelompok siswa diminta menuliskan informasi apa saja yang diketahui dalam ilustrasi, dimana ilustrasi-ilustrasi tersebut berisi soal-soal cerita berkaitan konsep keliling dan luas persegi pada pertemuan I, keliling dan luas persegi panjang pada pertemuan II serta keliling dan luas jajargenjang pada pertemuan III.

c) Problem-Finding

Siswa mengidentifikasi masalah-masalah yang terdapat pada ilustrasi-ilustrasi-ilustrasi dalam lembar kerja kelompok. Pada tahap ini sesuai lembar kerja kelompok siswa diminta menuliskan permasalahan apa saja yang ingin dipecahkan dalam ilustrasi, dimana ilustrasi-ilustrasi tersebut berisi soal-soal cerita berkaitan konsep keliling dan luas persegi pada pertemuan I, keliling dan luas persegi panjang pada pertemuan II serta keliling dan luas jajargenjang pada pertemuan III.

d) Idea-Finding

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan ide sebanyak mungkin yang berpotensi digunakan untuk memecahkan masalah. Sesuai lembar kerja kelompok siswa diminta menuliskan dengan cara apa saja mereka dapat memecahkan permasalahan dalam ilustrasi. Siswa mengingat kembali pengetahuannya mengenai konsep rumus keliling dan luas persegi pada pertemuan I, persegi panjang pada pertemuan II dan jajargenjang pada pertemuan III untuk menerapkan solusi-solusi yang relevan terhadap masalah.

e) Solution-Finding

Pada tahapan ini siswa akan mempertimbangkan berbagai solusi yang relevan dalam memecahkan masalah. Kemudian menggunakan rumus yang tepat berdasarkan konsep keliling dan luas persegi, persegi panjang dan jajargenjang untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam ilustrasi-ilustrasi yang terdapat dalam lembar kerja kelompok pada setiap pertemuan.

f) Acceptance-Finding

Pada tahap ini siswa diminta memeriksa kembali hasil diskusi, apakah solusi yang mereka terapkan sudah tepat sesuai dengan lembar kerja kelompok setiap pertemuan. Tahapan ini menghasilkan kesimpulan akhir sebagai penyelesaian dari masalah atau tantangan yang telah diberikan dalam ilustrasi.

5) Presentasi Hasil Kerja Kelompok

Setelah pengerjaan soal selesai, beberapa perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Kelompok lainnya dipersilakan untuk memberikan tanggapan dan saran. Setelah presentasi selesai guru dan siswa mengevaluasi hasil diskusi tersebut. Kemudian para siswa diperintahkan untuk mengumpulkan hasil kerja yang telah mereka kerjakan secara berkelompok. Pada pertemuan I dan II perwakilan kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusinya, namun pada pertemuan ke III karena keterbatasan waktu maka tidak ada kegiatan presentasi hasil kerja kelompok



Gambar IX. Perwakilan siswa tiap kelompok maju untuk menyampaikan pendapatnya

c. Kegiatan Penutup

Setelah pembelajaran selesai, guru mengajak para siswa untuk menyimpulkan pelajaran tentang materi yang telah dipelajari, guru juga menginformasikan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan pesan dan mengucapkan salam.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol (VII C) menggunakan model pembelajaran langsung. Tiga pertemuan digunakan untuk mempelajari materi luas dan keliling persegi, persegi panjang dan jajajrgenjang dan proses pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP. Setelah dilakukan pembelajaran pada pertemuan keempat siswa diberikan *posttest* untuk mengukur hasil belajar. Beberapa pelaksanaan yang didokumentasikan oleh peneliti terdapat pada gambar berikut.



Gambar X. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

a. Kegiatan Pendahuluan

Guru memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam, kemudian diteruskan dengan absensi kehadiran siswa dan meminta siswa untuk menyiapkan buku

pelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama membaca doa. Setelah selesai berdoa, guru menginformasikan tujuan dan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mempelajari materi persegi pada pertemuan I, persegi panjang pada pertemuan II dan jajargenjang pada pertemuan III melalui beberapa contoh karena bentuk-bentuk bangun datar segiempat tersebut erat kaitannya dengan benda-benda dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, siswa diingatkan kembali mengenai materi yang sudah pernah mereka pelajari di tingkat Sekolah Dasar.



Gambar XI. Guru menjelaskan materi

b. Kegiatan Inti

Tahap selanjutnya, peneliti menjelaskan materi dan contoh soal lengkap dengan cara penyelesaiannya. Ketika peneliti menjelaskan materi beberapa siswa memerhatikan, namun ada juga yang ramai sendiri mengobrol dengan temannya. setelah diingatkan untuk belajar, kelas sedikit lebih kondusif. Kemudian siswa dipersilakan untuk bertanya apabila menemui kesulitan. Peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk mencatat dan memahami kembali apa yang sudah dijelaskan peneliti.

Selanjutnya, siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan peneliti. Siswa diperbolehkan berdiskusi dengan teman sebelahnya agar saling bertukar pikiran dan saling membantu apabila mengalami kesulitan saat mengerjakan soal. Setelah selesai mengerjakan soal latihan, siswa dipersilakan untuk mengerjakan di papan tulis. Ada siswa yang maju dengan keinginan sendiri dan ada pula yang menunggu ditunjuk. Setelah selesai menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis, siswa lain diminta untuk mengoreksi dan bertanya jika ada yang kurang jelas.



Gambar XII. Guru mempersilakan siswa bertanya

c. Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran, peneliti membimbing siswa dalam menyimpulkan konsep yang telah dipelajari. setelah itu, peneliti menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan meminta siswa untuk mempelajarinya di rumah.

D. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data untuk tes hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes akhir siswa (*posttest*) baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel XV berikut.

Tabel XV. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

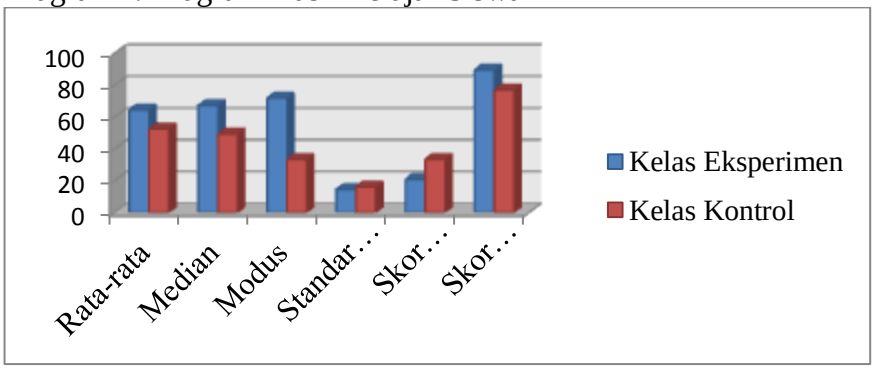
	Kelas Eksperimen	**Kelas Kontrol**
Jumlah Siswa Tes Akhir	28	28
Jumlah Siswa Seluruhnya	28	28
Persentase	100%	100%

Berdasarkan tabel XV dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen diikuti 28 orang siswa atau 100%. Begitupun pelaksanaan tes akhir di kelas kontrol diikuti 28 orang siswa atau 100%. Selanjutnya nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, varians, skor maksimum dan skor minimum hasil belajar siswa disajikan dalam tabel XVI dan grafik I berikut.

Tabel XVI. Deskripsi Tes Hasil Belajar Siswa

	Kelas Eksperimen	**Kelas Kontrol**
Rata-rata (*Mean*)	64,47	52,60
Median	67,19	49,47
Modus	71,88	33,3
Standar Deviasi	14,45	16,00
Varians	208,92	256,04
Skor Minimum	21	33
Skor Maksimum	90	77

Diagram I. Diagram Hasil Belajar Siswa



Tabel XVI menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen senilai 64,47 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol senilai 52,60. Nilai median untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut adalah 67,19 dan 49,47. Nilai modus untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut adalah 71,88 dan 33,3. Skor terendah untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut adalah 21 dan 33 dari skor terendah yang mungkin dicapai 0. Sedangkan skor tertinggi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut adalah 90 dan 77 dari skor yang mungkin dicapai yaitu 100. Distribusi frekuensi nilai tes hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan dalam tabel XVII.

Tabel XVII. Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No	**Interval Kelas**	**Frekuensi**		
		Mutlak	**Relatif%**	**Kumulatif%**
1.	21 – 32	1	3,58	3,58
2.	33 – 44	0	0	3,58
3.	45 – 56	8	28,58	32,16
4.	57 – 68	5	17,86	50,02
5.	69 – 80	11	39,28	89,30
6.	81 – 92	3	10,7	100,0
Jumlah		28	100,00	

Dari tabel XVII diketahui frekuensi data tertinggi berada pada rentangan interval kelas 69 – 80 yaitu sebanyak 11 orang atau 39,28%. Sedangkan frekuensi data terendah berada pada interval kelas 33 – 44 yaitu sebanyak 0 orang atau 0%.

Tabel XVIII. Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Interval Kelas	Frekuensi		
		Mutlak	Relatif%	Kumulatif%
1.	31 – 38	11	39,29	39,29
2.	39 – 46	3	10,7	49,99
3.	47 – 54	2	7,15	57,14
4.	55 – 62	4	14,29	71,42
5.	63 – 70	2	7,15	78,58
6.	71 – 78	6	21,42	100,00
Jumlah		28	100,00	

Dari tabel XVIII frekuensi data tertinggi berada pada rentangan interval kelas 31 – 38 yaitu sebanyak 11 orang atau 39,29%. Sedangkan frekuensi data terendah berada pada interval kelas $47 - 54$ dan $63 - 70$ yaitu sebanyak 2 orang atau 7,15%.

Hasil tes belajar pada kelas eksperimen dan kontrol bisa dilihat pada lampiran XIV dan XV. untuk menentukan kecenderungan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu dihitung mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Mi $= \frac{1}{2} \times$ (skor maksimum ideal $+$ skor minimum ideal) $= \frac{1}{2} \times (100 + 0) = 50$. SDi $= \frac{1}{6} \times$ (skor maksimum ideal $+$ skor minimum ideal $= \frac{1}{6} \times (100 + 0) = 16{,}67$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut selanjutnya disusun klasifikasi skor tes hasil belajar sebagai berikut.

Tabel XIX . Pedoman Konversi Data Tes Hasil Belajar Matematika Siswa

Kriteria	Kualifikasi
≥ 75	Sangat Tinggi
$58{,}33 - 75$	Tinggi
$41{,}67 - 58{,}33$	Sedang
$25 - 41{,}67$	Rendah
< 25	Sangat Rendah

Tabel XX. Persentase Kualifikasi Data Tes Hasil Belajar Matematika Siswa

Kriteria	Eksperimen		Kontrol		Kualifikasi
	F	Persentase	F	Persentase	
≥ 75	3	10,72%	4	14,29%	Sangat Tinggi
$58{,}33 - 75$	15	53,57%	7	25,00%	Tinggi
$41{,}67 - 58{,}33$	9	32,14%	6	21,42%	Sedang
$25 - 41{,}67$	0	0%	11	39,29%	Rendah
< 25	1	3,57%	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	28	100,00%	28	100,00%	

Dari tabel XX frekuensi data tes hasil belajar kelas eksperimen paling banyak berada pada rentang $58{,}33 - 75$ dengan persentase 53,57% yaitu sebanyak 15 orang dengan kualifikasi tinggi. Sedangkan di kelas kontrol frekuensi data hasil belajar berada pada rentang $25 - 41{,}67$ dengan persentase 39,29% sebanyak 11 orang dengan kualifikasi rendah.

Selanjutnya, kriteria tingkat efektivitas diukur melalui aspek ketuntasan hasil belajar siswa. Jadi, suatu pembelajaran dikatakan efektif jika hasil belajar siswa mencapai ketuntasan belajar klasikal, artinya hasil belajar siswa lebih banyak berada di atas KKM mata pelajaran matematika yaitu 70. Berdasarkan nilai tes akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol (lihat Lampiran XVIII dan XIX) dihitung jumlah siswa yang memperoleh nilai $\geq$ KKM sehingga diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal sebagai berikut.

Tabel XXI. Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Ketuntasan Belajar Klasikal	$= \frac{\sum n \geq 70}{n} \times 100\%$ $= \frac{14}{28} \times 100\%$ $= 50\%$	$= \frac{\sum n \geq 70}{n} \times 100\%$ $= \frac{8}{28} \times 100\%$ $= 28{,}57\%$

Tabel XXI menunjukkan di kelas eksperimen sebanyak 14 dari 28 siswa yang mencapai nilai KKM dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar

50% dan sebanyak 8 dari 28 siswa di kelas kontrol yang yang mencapai nilai KKM dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 28,57%. Kedua kelas tersebut berada di bawah kriteria ketuntasan belajar klasikal yaitu sebesar 75%.

E. Analisis Hasil Tes Akhir Siswa

Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hasil akhir siswa dalam penelitian ini adalah dengan *Independent Samples T Test* (Uji *t*). Pengujian *Independent Samples T Test* dapat digunakan apabila data berdistribusi normal dan homogen. Perhitungan uji berbantuan program aplikasi *IBM SPSS Statistic 22 for Windows*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan Uji Liliefors (*Kolmogorov-Smirnov Test*) melalui SPSS 22 dengan taraf signifikansi 5%. Perhitungan uji normalitas Model CPS kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran XX. Adapun rangkuman hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel XXII.

Tabel XXII. Rangkuman Uji Normalitas Tes Akhir Siswa

Model CPS	**N**	**P-*value***		**Taraf Sig.**	**Kesimpulan**
Kelas Eksperimen	28	0,057	>	5%	Berdistribusi Normal
Kelas Kontrol	28	0,062	>	5%	Berdistribusi Normal

Tabel XXI menunjukkan bahwa P-*value* kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut turut adalah 0,057 dan 0,062 yang keduanya > 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar tes akhir siswa bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 (lihat lampiran XXI). Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel XXIII.

Tabel XXIII. Uji Homogenitas Varians Tes Akhir Siswa

Uji Homogenitas					
Kelas	**N**	**Sig.**		**Taraf Sig.**	**Kesimpulan**
Kelas Eksperimen	28	0,279	>	5%	Homogen
Kelas Kontrol	28				

Tabel XXII menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari Uji Levene adalah 0,279, karena nilai signifikansi ini lebih besar daripada nilai $\propto = 0{,}05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau kedua kelas homogen.

3. Uji *t*

Uji *t* dilakukan menggunakan SPSS 22 (lihat lampiran XXII), karena data berdistribusi normal dan homogen. Uji *t* dipakai untuk membandingkan hasil belajar tes akhir siswa apakah ada perbedaan ataukah tidak ada perbedaan.

Tabel XXIV. Uji *t* Nilai Tes Akhir Siswa

Uji *t*					
Kelas	**N**	**t_{hitung}**		**t_{tabel}**	**Kesimpulan**
Kelas Eksperimen	28	2,910	>	2,048	Terdapat perbedaan
Kelas Kontrol	28				

Berdasarkan tabel XXIV menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,910 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,048 pada taraf signifikansi $\propto = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 54. Harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,910 > 2,048) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tes akhir siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

F. Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Istiqamah Banjarmasin. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII yang terdiri dari 87 siswa yang dibagi menjadi 3 kelas yaitu kelas VII A sampai dengan VII C. Dalam penelitian ini diambil sampel penelitian sebanyak dua kelas yaitu kelas VII B dan VII C dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut adalah berdasarkan hasil analisis nilai ulangan harian populasi diperoleh data bahwa kelas VII B dan VII C memiliki rata-rata nilai yang hampir sama dan uji homogenitas menunjukkan nilai 0,659 > 0,05 yang berarti ketiga kelas homogen. Sehingga diperoleh kelas VII B sebagai kelas eksperimen yaitu kelas menggunakan model pembelajaran CPS yang terdiri dari 29 siswa dan kelas VII C sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung yang terdiri dari 28 siswa.

Sebelum diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan soal yaitu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Soal dibagi menjadi 2 perangkat dengan indikator yang sama. Soal perangkat 1 diberikan pada kelas VIII A dan soal perangkat 2 diberikan pada kelas VIII B. Ketika pembelajaran,

peneliti menggunakan waktu tiga kali pertemuan (6 jam pelajaran) dan satu kali pertemuan (2 jam pelajaran) untuk tes akhir. Tes akhir diberikan setelah dilakukan pembelajaran pada dua kelas yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan hasil belajar yang diambil dari tes akhir di kelas eksperimen mempunyai rata-rata 64,47 dan hasil belajar yang diambil dari tes akhir di kelas kontrol mempunyai rata-rata 52,60. Rata-rata keduanya memiliki selisih sebesar 11,87. Rata-rata tes akhir tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan model pembelajaran CPS lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung. Kemudian berdasarkan data hasil belajar siswa dengan analisis ketuntasan hasil belajar menunjukkan hanya 14 dari 28 siswa atau 50% siswa di kelas eksperimen dan 8 dari 28 siswa atau 28,57% siswa di kelas kontrol mencapai nilai KKM artinya jumlah siswa tuntas di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol berada di bawah kriteria ketuntasan klasikal yaitu sebesar 75%.

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas diketahui data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, kemudian dengan menggunakan uji *t* didapat t_{hitung} = 2,910 sedangkan t_{tabel} = 2,048 pada taraf signifikansi $\propto = 0{,}05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 54, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti 2,910 > 2,048 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol di MTs Al-Istiqamah Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* tidak efektif digunakan pada materi bangun datar segiempat di kelas VII MTs Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019 karena berdasarkan analisis ketuntasan hasil belajar menunjukkan hanya 14 dari 28 siswa atau 50% siswa kelas eksperimen yang mencapai nilai KKM artinya jumlah siswa yang tuntas dibawah kriteria ketuntasan klasikal yaitu sebesar 75%.